Jelang Lebaran, BRI Bantul Salurkan Ribuan Paket Sembako

KR-Istimewa

Penyerahan secara simbolis paket sembako oleh Sami kepada Muhamad Nuruzzaman.

BANTUL (KR0 - PT Bank Rakyat Indonesia Unit Kerja Kabupaten Bantul, menyerahkan ribuan paket sembako kepada masyarakat kurang mampu di wilayah DIY melalui Yayasan Pendidikan Nur As Salam, Bandung Suwuk Pendowoharjo Sewon Bantul, Kamis (20/3) di Pondok Pesantren Nur As-Salam setempat. Penyerahan secara simbolis dilakukan oleh Pemimpin Cabang PT BRI Bantul, Sami, kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nur As-Salam Muhammad Nuruzzaman, disaksikan perwakilan Polsek dan Koramil Sewon serta sejumlah tokoh masyarakat.

Dalam sambutannya, Pemimpin Cabang BRI Bantul Sami mengatakan, bahwa penyaluran sembako tersebut dimaksudkan untuk memberikan semangat kepada masyarakat penerima dalam menjalankan ibadah di bulan Ramadhan ini. Selain itu juga untuk sedikit membantu kebutuhan Lebaran yang tak lama lagi tiba. Pihaknya juga menyampaikan apresiasinya terhadap Pondok Pesantren Nur As-Salam yang sudah bekerja sama dalam aktivitas sosial ini dan berharap agar kerjasama seperti ini bisa berlanjut.

"Kami sampaikan terimakasih atas kerjasama ini dan perlu kami sampaikan pula bahwa, BRI selama ini tidak hanya berorientasi pada bisnis semata, namun kami juga ikut bertanggungjawab untuk memastikan bahwa ada fungsi sosial dimana kami ada tentunya akan membawa dampak kebaikan dan kemaslahatan bagi warga sekitar, " terang Sami.

Ditambahkan oleh Sami, bahwa aksi sosial ini merupakan pelaksanaan Program BRI Peduli.

Sementara itu Muhamad Nuruzzaman menyampaikan terimakasihnya atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Usai penyerahan secara simbolis dilakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Annur, Ngrukem Pendowoharjo Sewon, untuk melihat pengepakan secara langsung sekitar 5.000 paket sembako dalam Program BRI Peduli ini. **(Can)-f**

WAMENTAN KUNJUNGI KEDON

Petani Jangan Jual Gabah Dibawah Harga Rp 6.500 Per Kg

BANTUL (KR) - Wakil Menteri Pertanian RI Sudaryono B ENg MM MBA mengimbau kepada petani, agar jangan menjual gabah hasil panennya dibawah harga Rp 6.500 per Kg. Harga tersebut sudah dipatok oleh Bulog. Imbauan tersebut disampaikan ketika menyaksikan panen raya di bulak Kedon, Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul, Jumat (21/3).

Foto KR Judiman

Wamentan ikut naik traktor memeriksa pemanenan padi

Wamentan RI juga mengajak jajaran Bulog agar selama musim panen raya di Indonesia saat ini, untuk menjaga kesehatan supaya tidak sakit, tidak banyak tidur. Karena panen raya ini ada kesempatan membeli gabah sebanyak-banyaknya dari petani dengan patokan harga Rp 6.500 per Kg gabah kering pungut (dipanen dari lahan langsung dibeli).

Untuk serapan gabah, dulu Bulog hanya menunggu setoran gabah di gudang, tetapi kini Bulog mulai merubah sistem dengan mendatangi langsung ke petani untuk dibeli gabahnya. "Apresiasi kepada Bulog, yang sekarang mulai turun ke lapangan , menemui langsung para petani," ungkap Wamentan RI

Kalau petani akan menjual gabahnya diluar Bulog, jangan diperbolehkan dengan harga dibawah Rp 6.500 per Kg.

Sementara Wakil Bupati Bantul Aris Suharyanto SSos MM mengungkapkan, hingga kini Bantul masih menjadi salah satu lumbung pangan serta menopang kebutuhan beras bagi masyarakat di DIY.

Untuk itu pemerintah Kabupaten Bantul menaruh perhatian khusus pada sektor pertanian, mengingat sektor ini juga menjadi salah satu sektor penting yang memberi kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul. Menurut Wakil Bupati Bantul, untuk panen raya pertama per 10 Maret 2025 ini, capaian serapan gabah kering, mencapai 169 ton.

Pemerintah Kabupaten Bantul terus melakukan langkah-langkah percepatan tanam dan panen dengan memanfaatkan teknologi tepat guna, irigasi, ketersediaan pupuk dan binih unggul hingga pengendalian hama penyakit ramah lingkungan. **(Jdm)-f**

JEMPARINGAN TERUS BERSEMI

Warisan Leluhur yang Tak Lekang oleh Waktu

BANTUL (KR) - Di tengah derasnya arus modernisasi, budaya Jawa terus menunjukkan eksistensinya melalui berbagai seni tradisional. Salah satunya adalah Jemparingan, seni memanah khas Mataram yang masih lestari di Bantul. Dalam upaya melestarikan warisan leluhur,

Paseduluran Jemparingan Langenastro dan Terate mengadakan Pengenalan dan Pelatihan Jemparingan di Balai Desa Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari, mulai 11 hingga 14 Maret 2025, dengan mengusung tema Nunggak Semi Budaya sebagai simbol regenerasi budaya yang terus berkembang.

Ketua panitia, Agung Sumedi P, menjelaskan bahwa tema ini diambil untuk menggambarkan pentingnya pelestarian Jemparingan kepada generasi muda. "Seperti tunggak (tunas) yang terus tumbuh, budaya pun demikian. Jika kita sebarkan dan rawat, ia akan tetap hidup dan bermanfaat bagi generasi mendatang," ujarnya.

Pelatihan ini terselenggara berkat kerja sama antara Paseduluran Jemparingan Langenastro, Terate, serta PSHT Rayon Mangunan, Ranting Dlingo, Cabang Bantul. Selain menjadi ajang pembelajaran, kegiatan ini juga menandai pengukuhan Paseduluran Jemparingan Terate Cabang Bantul.

KR-Istimewa

Potong tumpeng oleh Ketua Paseduluran Jemparingan Langennastro dan Ketua Jemparingan Terate Yogyakarta diberikan kepada Pengurus PSHT Cabang Bantul Mas Hariyadi diteruskan ke Lurah Mangunan Aris Purwanto menjadi simbol dikukuhkan Paseduluran Jemparingan Terate Cabang Bantul.

Dalam empat hari pelaksanaan, peserta dibimbing untuk memahami filosofi dan teknik dasar Jemparingan. Hari pertama diisi dengan pengenalan sejarah dan perlengkapan (ubo rampe), hari kedua fokus pada teknik dasar memegang busur (menthang gendhewa), sementara hari ketiga peserta berlatih ngecul atau meluncurkan anak panah. Acara ditutup pada hari keempat dengan sugengan tumpeng robyong, sebagai simbol rasa syukur dan ujian keterampilan (gladhen).

Jemparingan bukan hanya seni memanah, tetapi juga sarana pembelajaran budi pekerti, kesabaran, dan kebijaksanaan. Filosofi di baliknya mengajarkan keseimbangan antara ketenangan batin dan ketepatan dalam bertindak. "Jemparingan adalah bagian dari warisan budaya yang membentuk karakter seseorang. Dengan tema Nunggak Semi Budaya, kami ingin menunjukkan bahwa budaya yang dijaga akan terus memberikan manfaat bagi masyarakat," ungkap Agung.

Selain memperkuat apresiasi terhadap budaya Jawa, pelatihan ini juga mempererat solidaritas antarpeserta. Harapannya, seni Jemparingan semakin dikenal luas dan tetap hidup di tengah masyarakat.

Sebagai bagian dari prosesi, potong tumpeng dilakukan oleh Ketua Paseduluran Jemparingan Langenastro dan Ketua Jemparingan Terate Yogyakarta. Tumpeng tersebut kemudian diberikan kepada Pengurus PSHT Cabang Bantul, Mas Hariyadi, dan diteruskan kepada Lurah Mangunan, Aris Purwanto, sebagai simbol pengukuhan Paseduluran Jemparingan Terate Cabang Bantul. **(Jon)-f**

HUKUM

Memperbaiki Lampu, Paijan Tewas Tersengat Listrik

BANTUL (KR) - Paijan (61), warga Sumberan, Argodadi, Sedayu, Bantul, ditemukan meninggal dunia akibat tersengat listrik saat memperbaiki lampu teras rumahnya pada Kamis (20/3).

Menurut keterangan saksi, Iyas dan Idris, peristiwa nahas itu terjadi sekitar pukul 13.00 WIB. Saat itu, korban memanjat atap rumah berbahan galvalum untuk memperbaiki lampu. Tidak lama kemudian, saksi melihat Paijan dalam posisi tertelungkup dan tidak bergerak, bersandar pada genting rumah.

Melihat kejadian tersebut, Idris segera meminta bantuan Iyas untuk memeriksa kondisi korban. Setelah dicek, korban sudah dalam keadaan tidak bernyawa. Peristiwa ini pun langsung dilaporkan ke Polsek Sedayu untuk penanganan lebih lanjut.

Hasil pemeriksaan medis oleh dr. Yayuk dan dr. Mangesti dari Puskesmas Sedayu II menunjukkan bahwa korban telah meninggal lebih dari dua jam sebelum ditemukan. Tidak ada tanda-tanda kekerasan atau penganiayaan pada tubuhnya. Setelah dilakukan pemeriksaan, jenazah korban diserahkan kepada pihak keluarga untuk dimakamkan.

Pihak keluarga menerima kejadian ini sebagai musibah dan menyatakan tidak akan melanjutkan kasus ini ke ranah hukum.

Sementara itu, Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry PW, mengimbau masyarakat untuk lebih berhati-hati saat melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan listrik, guna menghindari kejadian serupa. **(Jdm)-f**

KR Judiman

Evakuasi korban yang tewas tersengat listrik

PACAR TEWAS DICEKIK DI RUMAH KONTRAKAN,

Mayat Disembunyikan Hingga Menjadi Tengkorak

BANTUL (KR) - Polres Bantul berhasil mengungkap kasus pembunuhan seorang wanita muda di Manding, Sabdodadi, Bantul. Pelaku berinisial MRR (24), warga Donotirto, Kretek, Bantul, membunuh pacarnya sendiri, Enggal Dika Puspita (23), warga Sumberadi, Mlati, Sleman. Pembunuhan terjadi pada 25 September 2024 sekitar pukul 09.00 di rumah kontrakan korban di Dusun Manding. Pelaku mencekik korban hingga tewas sebelum menyembunyikan mayatnya.

KR-Judiman

MRR (24) saat digelandang petugas Polres Bantul dikontrakannya.

Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jefrry Prana Widnyana, menjelaskan bahwa kasus ini terungkap setelah adanya laporan warga ke Polres Bantul pada Kamis (20/3). Warga mencurigai keberadaan korban yang lama tidak terlihat, sementara sepeda motornya masih digunakan oleh kekasihnya, MRR.

"Hal tersebut dibenarkan oleh keluarga korban, yang juga menyatakan bahwa korban sudah lama tidak ada kabar," kata AKP Jefrry.

Berdasarkan laporan tersebut, pada Kamis (20/3) Polres Bantul melakukan penyelidikan dan memeriksa MRR. Setelah diinterogasi, pelaku mengakui telah membunuh korban di rumah kontrakannya di Sabdodadi, Bantul, pada September 2024.

Pelaku mengungkapkan bahwa pembunuhan dilakukan setelah keduanya terlibat cekcok. MRR mencekik korban hingga tewas, lalu membawa jasadnya ke rumahnya di Gading Daton, Donotirto, Kretek, Bantul. Mayat korban disimpan di dalam kamar dengan dibungkus trashbag hitam dan ditutupi mantel hingga akhirnya membusuk dan tinggal kerangka.

Pada Kamis (20/3), polisi mengevakuasi kerangka korban dan membawanya ke RS Bhayangkara untuk keperluan otopsi lebih lanjut. "Kami juga akan melakukan tes DNA guna memastikan bahwa kerangka yang ditemukan benar adalah Enggal Dika Puspita," tambahnya.

Saat ini, pelaku telah diamankan di Polres Bantul untuk menjalani pemeriksaan lebih lanjut. Sementara itu, polisi masih melakukan penyelidikan terhadap kasus lain, yakni penemuan tengkorak perempuan tak dikenal di sebuah kebun di wilayah Bambanglipuro, yang hingga kini masih menjadi misteri. **(Jdm)-f**

Seorang Pemuda Ditemukan Tewas Bunuh Diri

WONOSARI (KR) - Seorang pemuda berinisial RFS (25), warga Gatak, Kapanewon Karangmojo, Gunungkidul ditemukan tidak bernyawa, diduga sengaja mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di rumah kosong tidak jauh dari rumahnya Kamis (20/3) petang. Kapolsek Karangmojo AKP Anang Prastawa SH menyatakan peristiwa itu diketahui pertama kali oleh adik korban kakaknya sudah tidak bernyawa. "Penyebab korban mengakhiri hidup masih kami selidiki," katanya Jumat (21/3).

Informasi yang berhasil dihimpun di lokasi kejadian menyatakan, bepergian korban nekad mengakhiri hidup dengan gantung diri menggunakan kain sarung yang diikatkan pada kerangka rumah bukan hanya mengagetkan keluarganya tetapi juga warga sekutar. Selama ini korban yang dikenal penfiam tidak pernah mengeluh karena sakit maupun sedang menghadapi masalah.Tahu-tahu korban ditemukan menjadi mayat diduga karena nekat gantung diri.

"Baik pihak keluarga maupun warga mengaku kaget atas peristiwa itu," imbuhnya.

Petugas kepolisian bersama tim medis Puskesmas Karangmojo kemudian memeriksa jenazah korban untuk memastikan penyebab kematiannya. Dari hasil pemeriksaan menyatakan bahwa tidak ditemui adanya tanda-tanda penganiayaan atau kekerasan pada tubuh korban, kejadian tersebut murni bunuh diri.Dari keterangan pihak keluarganya, korban selama ini korban tidak sedang menghadapi masalah.

Usai diperiksa jenazah korban diserahkan pihak keluarganya untuk dimakamkan. **(Bmp)-f**